

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 7 bulan, terhitung mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Februari 2020. Tempat penelitian akan dilaksanakan di CV.Kaliserayoe, Kampung Tawang Sari Rt/Rw 03/03 Desa Gunungtanjung Kecamatan Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Adapun waktu penelitian terbagi kedalam beberapa tahap, untuk lebih jelasnya tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Agustus			September				Okt - Nov				Desember				Jan-Feb			
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian																			
Survei Pendahuluan																			
Penulisan Usulan Penelitian																			
Seminar Usulan Penelitian																			
Revisi Proposal Usulan Penelitian																			
Penelitian																			
Penulisan Hasil Penelitian																			
Seminar Kolokium																			
Revisi Kolokium																			
Sidang Skripsi																			

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada usaha pengemasan minyak goreng kelapa sawit CV.Kaliserayoe yang berlokasi di Desa Gunungtanjung, Kecamatan Gunungtanjung, Kabupaten Tasikmalaya. Metode studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu (Suharsimi Arikunto, 1998)

Teknik penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan cara mengambil subjek berdasarkan atas tujuan penelitian tertentu bukan berdasarkan strata, random atau daerah. Dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Tasikmalaya satu-satunya orang yang melakukan usaha pengemasan minyak goreng kelapa sawit berada di Desa Gunungtanjung Kecamatan Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Teknik penentuan responden menggunakan cara *purposive* dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Responden yang terpilih yaitu yang mengelola usaha pengemasan minyak goreng Bapak Tarya Suyarman.,S.P,M.P

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan sumbernya, jenis dan teknik pengambilan data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan observasi pada pemilik pengusaha minyak goreng kemasan berdasarkan daftar pertanyaan yang dipersiapkan.
- 2) Data Sekunder, yaitu data pendukung atau penunjang yang diperoleh dari sumber tidak langsung yaitu intansi atau lembaga terkait, internet dan pustaka yang menunjang penelitian.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dan variabel. Istilah dan variabel tersebut perlu dijelaskan, hal ini dilakukan untuk menghindari salah persepsi dan pemahaman terhadap istilah dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berikut definisi istilah-istilah yang ada didalam penelitian

- 1) kemasan adalah wadah atau pembungkus yang digunakan pengusaha untuk minyak goreng, yang terbuat dari plastik.
- 2) Kemasan disini merupakan sebagai identitas tersendiri dibandingkan dengan produk perusahaan lain.

Sedangkan untuk operasionalisasi variabel berfungsi dalam mengarahkan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ke indikator-indikator secara jelas, yang berguna dalam pembahasan hasil penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Keragaan kemasan merupakan hal-hal yang ada pada kemasan meliputi fungsi, jenis, tujuan, dan desain
- 2) Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya produksi yang tidak habis terpakai dalam satu kali periode produksi, yaitu :

- a) Penyusutan bangunan adalah berkurangnya nilai suatu tempat setelah digunakan dalam proses produksi, dihitung dalam satuan Rupiah per periode produksi
- b) Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi, biaya penyusutan dihitung dalam satuan Rupiah per periode produksi.
- c) Pajak Bumi dan Pajak Bangunan (PBB) merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membayar tempat usaha pengemasan dalam nilai penyusutan, dihitung dalam satuan Rupiah per periode produksi.
- d) Penyusutan kendaraan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses kegiatan usaha, dihitung dalam satuan Rupiah per periode produksi.

Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus atau straight line method dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{nilai pembelian} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

- 3) Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh jumlah produksi, yang terdiri dari :
 - a) Pembelian minyak goreng kelapa sawit yang dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
 - b) Pembelian plastik kemasan ukuran 900ml dan 1800ml yang dihitung dalam satuan lembar dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
 - c) Pembelian karton atau kardus yang dihitung dalam satuan lembar dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
 - d) Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja luar keluarga yang dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
 - e) Bensin untuk kendaraan setiap harinya dihitung dalam Rupiah (Rp)
- 4) Biaya Total (*Total Cost*) adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam satu kali periode produksi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
- 5) Penerimaan (*Revenue*) adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual.

- 6) Pendapatan adalah hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
- 7) Kelayakan Usaha R/C adalah pembagian dari biaya total penerimaan dengan biaya total.
- 8) Harga produk atau minyak goreng dihitung dalam satuan Rp/karton, isi 6 pcs dan 12 pcs harga sama.
- 9) Penelitian dilakukan dalam satu periode selama satu bulan (3 kali proses kegiatan usaha)

3.6 Kerangka Analisis

Untuk menganalisis permasalahan pertama yaitu keragaan kemasan, maka di analisis secara deskriptif sebagai berikut :

Menurut Kotler dan Keller (2009), terdapat empat fungsi kemasan sebagai satu alat pemasaran, yaitu:

- a) *Self service*. Kemasan semakin berfungsi lebih banyak lagi dalam proses penjualan, yang mana kemasan harus menarik, menyebutkan ciri-ciri produk, meyakinkan konsumen dan memberi kesan menyeluruh yang mendukung produk.
- b) *Consumer offluence*. Konsumen bersedia membayar lebih mahal bagi kemudahan, penampilan, ketergantungan, dan prestise dari kemasan yang lebih baik.
- c) *Company and brand image*. Perusahaan mengenal baik kekuatan yang dikandung dari kemasan yang dirancang dengan cermat dalam mempercepat konsumen mengenali perusahaan atau merek produk.
- d) *Inovational opportunity*. Cara kemasan yang inovatif akan bermanfaat bagi konsumen dan juga memberi keuntungan bagi produsen.

Menurut Louw dan Kimber (2007), kemasan dan pelabelan kemasan mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

- 1) *Physical Productio*. Melindungi objek dari suhu, getaran, guncangan, tekanan, dan sebagainya.
- 2) *Barrier protection*. Melindungi dari hambatan oksigen uap air, debu, dan sebagainya.

- 3) *Contaiment or Agglomeration*. Benda-benda kecil biasanya dikelompokkan bersama dalam satu paket untuk efisiensi transportasi dan penanganan.
- 4) *Information Transmission*. Informasi tentang cara menggunakan transportasi, daur ulang, atau membuang paket produk yang sering terdapat pada kemasan atau label.
- 5) *Reducing Theft*. Kemasan yang tidak dapat ditutup kembali atau akan rusak secara fisik (menunjukkan tanda-tanda pembukaan) sangat membantu dalam pencegahan pencurian.
- 6) *Convenience*. Fitur yang menambah kenyamanan dalam distribusi, penanganan, penjualan, tampilan, pembukaan, kembali penutup, penggunaan dan digunakan kembali.
- 7) *Marketing*. Kemasan dan label dapat digunakan oleh pemasar untuk mendorong calon pembeli untuk membeli produk.

Berdasarkan struktur isi, kemasan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1) Kemasan Primer, yaitu bahan kemas langsung mewadahi bahan pangan (kaleng susu, botol minuman, dll).
- 2) Kemasan Sekunder, yaitu kemasan yang fungsi utamanya melindungi kelompok kemasan lainnya, seperti misalnya kotak karton untuk wadah kaleng susu, kotak kayu untuk wadah buah-buahan yang dibungkus dan sebagainya.
- 3) Kemasan Tersier dan Kwater, yaitu kemasan yang diperlukan untuk menyimpan, pengiriman, atau indentifikasi. Kemasan tersier umumnya digunakan sebagai pelindung selama pengangkutan.

Berdasarkan frekuensi pemakaiannya, kemasan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1) Kemasan sekali pakai (*Disposable*)

Yaitu kemasan yang langsung dibuang setelah satu kali pakai. Contohnya bungkus plastik, bungkus permen, bungkus daun, katon dus, makanan kaleng.

- 2) Kemasan yang dapat dipakai berulang kali (*Multi Trip*)

Kemasan jenis ini umumnya tidak dibuang oleh konsumen, akan tetapi dikembalikan lagi pada agen penjual untuk kemudian dimanfaatkan ulang oleh pabrik. Contohnya botol minuman dan botol kecap.

- 3) Kemasan yang tidak dibuang (*Semi Disposable*)

Kemasan ini biasanya digunakan untuk kepentingan lain di rumah konsumen setelah dipakai. Contohnya kaleng biskuit, kaleng susu dan berbagai jenis.

Tujuh hal yang harus diperhatikan ketika membuat desain label makanan menurut (Badan POM RI)

- 1) Nama atau brand produk
- 2) Cantumkan informasi berat bersih produk pada label makanan
- 3) Informasi lengkap siapa produsen atau distributor
- 4) Tuliskan komposisi atau bahan yang digunakan
- 5) Label makanan dilengkapi dengan legalitas
- 6) Membuat label makanan disertai tanggal kadaluarsa

Untuk menganalisis permasalahan kedua yaitu besarnya pendapatan usaha minyak goreng kemasan, maka digunakan analisis pendapatan dengan rumus sebagai berikut :

1. Biaya produksi

Biaya produksi semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan : TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

2. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima oleh usahatani dari perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga yang di perjual belikan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan : TR : Penerimaan Total Dari Hasil Penjualan

P : Harga Jual Minyak Goreng Kemasan

Q : Jumlah Minyak Goreng Yang Terjual

3. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang didapat dari selisih antara dari selisih Total Revenue dengan Total Cost. Dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan : I : Pendapatan Bersih
 TR : Total Penerimaan dari Penjualan
 TC : Total Biaya Usaha

Untuk menganalisis permasalahan ketiga yaitu kelayakan usaha minyak goreng kemasan digunakan perhitungan sebagai berikut :

1. Revenue/Cost Ratio

Revenue/cost Ratio adalah perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006)

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : R/C : Return Cost Ratio
 TR : Penerimaan Usaha Minyak Goreng Kemasan
 TC : Biaya Total Usaha Minyak Goreng Kemasan

Kriteria : R/C > 1, Layak
 R/C < 1, Tidak Layak
 R/C = 1, Impas